

Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bei

The Effect Of Profitability, Leverage And Operational Costs On Corporate Income Tax In Manufacturing Companies Pharmaceutical Sub-Sector Registered On Bei

Afriani^{a,1}, Emi Masyitah^{b,2}

^{a,b}Akuntansi,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Potensi Utama

Afri7981@gmail.com¹, emi.masyitah@gmail.com²

ABSTRAK

Pajak penghasilan adalah pajak yang dikenakan kepada subjek pajak dalam satu tahun. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh antara profitabilitas, leverage dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi penelitian adalah 7 perusahaan manufaktur sub sektor farmasi. Sampel yang digunakan teknik Purposive Sampling sebanyak 42 sampel. Jenis penelitian ini penelitian asosiatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Hipotesis, dan Koefisien Determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program Software SPSS versi 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan, sedangkan leverage dan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan. Hasil analisis membuktikan bahwa secara simultan profitabilitas, leverage dan pajak penghasilan badan berpengaruh secara bersama-sama terhadap Pajak Penghasilan Badan.

Kata Kunci : Pajak Penghasilan Badan, Profitabilitas, Leverage dan Biaya Operasional.

ABSTRACT

Income tax is a tax levied on tax subjects in one year. This study aims to examine and analyze the effect of profitability, leverage and operating costs on corporate income tax in pharmaceutical sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2020. This research method uses quantitative methods. The research population is 7 manufacturing companies in the pharmaceutical sub-sector. The sample used by the purposive sampling technique was 42 samples. This type of research is associative research. The data analysis technique in this study uses Descriptive Statistical Analysis, Classical Assumption Test, Multiple Linear Regression Analysis, Hypothesis Testing, and Coefficient of Determination. Processing data in this study using SPSS software version 23. The results of this study indicate that profitability has no significant effect on corporate income tax, while leverage and operating costs have a significant effect on corporate income tax. The results of the analysis prove that simultaneously profitability, leverage and corporate income tax have an effect on corporate income tax.

Keywords : Corporate Income Tax, Profitability, Leverage and Operating Costs.

Info Artikel :

Disubmit: 15 Agustus 2022

Direview: 16 Oktober 2022

Diterima : 18 November 2022

Copyright © 2023 - Journal UPU. All rights reserved.

1. PENDAHULUAN

Setiap Negara di dunia selalu punya cara dalam membangkitkan perekonomian Negeranya masing-masing termasuk Indonesia. Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang yang sangat gencar dalam membangkitkan perekonomiannya. Salah satu upaya yang dilakukan Indonesia untuk

menyelenggarakan pemerintahan di bidang perekonomian adalah melalui pembangunan ekonomi dengan memfokuskan pada sektor industri. Keberhasilan dari pembangunan ekonomi di bidang perindustrian itu sendiri dapat direalisasi dengan adanya dukungan kebijakan di bidang perekonomian dari pihak pemerintah. Hal tersebut tentunya membutuhkan dana yang besar, salah satu sumber dana tersebut berasal dari pajak (Chairil Anwar, 2015).

Pajak adalah iuran kepada Negara (yang dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan dengan tidak mendapat prestasi kembali, yang langsung ditunjuk, dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubungan dengan tugas Negara untuk menyelenggarakan pemerintahan (Andrian dalam Jessica Anis 2018). Jenis pajak yang wajib dibayarkan adalah pajak penghasilan yang dapat dikenakan langsung kepada wajib pajak orang pribadi, badan, bentuk usaha tetap, dan warisan yang belum dibagi. Menurut Undang-undang No 36 tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan pasal 1 menyatakan bahwa pajak penghasilan merupakan pajak yang dikenakan kepada subjek pajak terhadap penghasilan yang diperoleh dalam tahun pajak.

Pada tahun 2019 di Indonesia timbul permasalahan mengenai besarnya tarif Pajak Penghasilan (PPh) Badan. Pada tahun 2019 tarif PPh (Badan) di Indonesia sebesar 25%, angka ini dianggap terlalu besar dan perlu diturunkan karena akan menghambat dunia usaha dan investasi. Pengaruh tersebut akan berdampak kepada kesadaran Wajib Pajak dalam melunasi kewajiban perpajakannya (Ida Ayu Sri Dewi, 2019). Besarnya kontribusi pajak penghasilan badan terhadap total penerimaan pajak penghasilan menjadikan perusahaan sebagai wajib pajak yang memiliki potensi yang besar. Pajak penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan dihitung dari laba yang diperoleh perusahaan tersebut. Keuntungan dari sebuah perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang sering digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Menurut Kasmir (2017) rasio ini memperlihatkan ukuran tingkat efektivitas manajemen dalam mengelola asset perusahaan. Apabila pendapatan usaha suatu perusahaan tidak terdapat perubahan sepanjang waktu namun margin laba bruto nya menurun selama periode waktu yang sama maka hal tersebut bias disebabkan oleh adanya biaya penjualan, administrasi dan umum yang lebih tinggi daripada tingkat penjualan. Tetapi jika pendapatan usaha suatu perusahaan tidak berubah sepanjang waktu namun margin laba bruto menurun selama periode waktu yang sama, maka hal tersebut dapat disebabkan oleh adanya biaya penjualan, administrasi dan umum lebih tinggi dibandingkan tingkat penjualannya.

Leverage merupakan rasio yang memproyeksikan hubungan utang perusahaan tentang modal, rasio ini untuk melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Dapat disimpulkan bahwa rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur beban utang yang wajib ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan asset Harahap (2013:106). Penggunaan utang yang terlalu tinggi menempatkan perusahaan dalam kategori perusahaan yang terjebak dan sulit melepaskan beban utang, dimana hal ini jelas membahayakan perusahaan. Perusahaan harus bisa menyeimbangkan berapa jumlah utang yang layak diambil dengan hasil pengelolaan utang/sumber yang dapat digunakan untuk membayar utang tersebut. *Debt to equity ratio* adalah salah satu jenis rasio *leverage*.

Perusahaan cenderung meningkatkan aktivitas operasi dan skala usaha yang tentu mengakibatkan kebutuhan untuk menganalisis segala macam biaya. Biaya yang terkait dengan operasional perusahaan meliputi biaya penjualan dan administrasi (*selling and administrative expense*), biaya iklan (*advertising expense*), biaya penyusutan (*depreciation and amortization expense*), serta perbaikan dan pemeliharaan (*repairs and maintenance expense*), dalam mengukur biaya operasional menggunakan perhitungan beban penjualan ditambah biaya administrasi dan umum, jika biaya operasional suatu perusahaan rendah maka akan baik bagi perusahaan dalam meminimalisir kerugian Menurut Werner Murhadi dalam M Alfi (2018).

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan di atas, maka beberapa masalah didalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020?
- 2) Apakah Leverage berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020?
- 3) Apakah biaya operasional berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020?
- 4) Apakah profitabilitas, Leverage dan biaya operasional secara bersama-sama berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020?

B. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini, berdasarkan penjelasan dalam latar belakang di atas adalah untuk mengidentifikasi :

- 1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh probitabilitas terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh leverage terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 4) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas dan biaya operaasional terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

C. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi semua pihak diantaranya :

- 1) Manfaat Akademis
Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai masalah yang diteliti dan memberikan informasi dalam pengembangan ilmu akuntansi pada umumnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan sebagai informasi dan menjadi badan refrensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.
- 2) Manfaat Praktisi
Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan bagi peneliti dan pembaca tentang pengaruh profitabilitas dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pajak Penghasilan

Berdasarkan Undang-Undang Pajak Nomor 36 tahun 2008 Pasal 1 menyatakan Pajak penghasilan dikenakan terhadap subjek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam tahun pajak”. Pengertian dari kalimat tersebut adalah subjek pajak hanya dikenakan pajak penghasilan apabila menerima atau memperoleh penghasilan. Subjek pajak berdasarkan undang-undang Pajak penghasilan Nomor 36 Tahun 2008 pasal 2 ayat 2 yang dikutip oleh Siti Resmi dalam K Kevin (2020) adalah Subjek

pajak merupakan badan atau orang pribadi yang dikenakan pajak. Pajak penghasilan yang dikenakan atas subjek pajak berkaitan dengan penghasilan yang diperoleh dalam tahun pajak.

Pajak penghasilan badan merupakan salah satu jenis penerimaan pajak di Indonesia. Menurut Utami 2017 dalam Dian S (2021) pajak penghasilan badan ialah pajak yang dikenakan kepada wajib pajak badan atas penghasilan yang diterima oleh wajib pajak badan tersebut dari dalam maupun luar negeri untuk keperluan apapun.

B. Profitabilitas

Menurut Pirmatua Sirait, (2017) Profitabilitas di definisikan sebagai berikut Profitabilitas atau kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba komprehensif, merubah penjualan menjadi keuntungan dan arus kas.

Jenis-jenis ratio profitabilitas yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

- 1) Profit Margin (Profit Margin on Sales)
- 2) Hasil Pengembalian Investasi (*Return On Investment/ ROI*)
- 3) Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity/ROE*)
- 4) Laba Per Lembar Saham Biasa

C. Leverage

Menurut Kasmir (2017:151) *leverage* ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

Jenis-jenis ratio *leverage* yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

- 1) *Debt to asset ratio* (Debt Ratio)
- 2) *Debt to Equity Ratio* (DER)
- 3) *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER)
- 4) *Times Interest Earned*
- 5) *Fixed Charge Coverage* (FCC)

D. Biaya Operasional

Menurut Nurlaela Sari, (2020) biaya operasional adalah Biaya operasional merupakan biaya yang tidak berkaitan dengan pelaksanaan produksi namun biaya operasional hanya mencakup biaya penjualan dan biaya administrasi dan umum.

Tujuan dan manfaat dari biaya operasional yaitu sebagai berikut :

- 1) Mengatur dan mengendalikan arus pemasukan dan pengeluaran, mengelola kegunaan sumber-sumber daya yang dimiliki agar aktivitas dan fungsi operasional lebih efektif.
- 2) Untuk mengambil setiap keputusan, sehingga akuntansi biaya menyajikan informasi biaya dimasa mendatang (*future cost*) agar pengambilan setiap keputusan berkaitan dengan masa mendatang.
- 3) Digunakan untuk pedoman bagi manajer dalam melakukan aktivitas perusahaan yang tentunya telah direncanakan oleh perusahaan.

Indikator biaya operasional memiliki rumus sebagai berikut:

Biaya Operasional = Biaya Penjualan+Biaya Administrasi umum

3. METODE

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dengan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian asosiatif menurut Sugiyono (2019:65) merupakan sebuah rumusan masalah pada penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih. Penelitian dengan metode kuantitatif adalah penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan sebagai penelitian pada populasi atau sampel tertentu.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau data yang diperoleh melalui berbagai sumber seperti jurnal, laporan berupa data dari website resmi Kementerian Keuangan Republik Indonesia (<https://www.kemenkeu.go.id/>), Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara (<https://sumut.bps.go.id/>), buku dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan pada perusahaan Manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020.

Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi terdiri atas : objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya menurut Sugiyono (2017). Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015-2020, yang berjumlah sebanyak 10 perusahaan.

Sampel Penelitian

Setelah menentukan populasi maka dapat melakukan penarikan sampel. Sampel penelitian merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan sampel data dari perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode non-probabilitas yaitu Purposive Sampling atau hanya perusahaan sub sektor farmasi tertentu yang memenuhi kriteria yang menjadi objek penelitian. Kesimpulan yang dipelajari dari sampel tersebut dapat diberlakukan untuk populasi. Itu sebabnya sampel yang diambil dari populasi harus bentuk-bentuk yang mewakili atau representatif Sugiyono, (2017).

Adapun kriteria populasi dalam penelitian ini adalah :

- 1) Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Perusahaan Manufaktur sub sector farmasi yang mempublish data laporan keuangan lengkap berturut-turut selama tahun penelitian.
- 3) Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2015-2020.
- 4) Tersedia variable data penelitian yang dibutuhkan pada laporan keuangan selama tahun penelitian.

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 10 perusahaan Manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar di BEI yang mempublishkan laporan keuangan selama 2015-2020.

No.	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			
			1	2	3	4
1	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	✓	✓	✓	✓
2	INAF	PT Indofarma Tbk	✓	✓	X	✓
3	KAEF	PT Kimia Farma Tbk	✓	✓	X	✓
4	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	✓	✓	✓	✓
5	MERK	PT Merck Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓

6	PEHA	PT Phapros Tbk	✓	X	X	X
7	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk	✓	✓	✓	✓
8	SCPI	PT Merk Sharp Dohme Pharma Tbk	✓	✓	✓	✓
9	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk	✓	✓	✓	✓
10	TSPC	PT Tempo Scan Pasific Tbk	✓	✓	✓	✓

Dapat disimpulkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 7 perusahaan Manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar di BEI yang mempublikasikan laporan keuangan selama 2015-2020.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode studi dokumentasi berupa laporan keuangan tahunan pada perusahaan Manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Kemudian pengumpulan data lainnya menggunakan metode studi pustaka seperti mengumpulkan informasi melalui jurnal, buku, hasil penelitian terdahulu maupun media tertulis lainnya yang berkaitan dengan topic yang dibahas pada penelitian ini.

Teknik Analisis Data

- 1) Statistik Deskriptif
Statistik deskriptif menurut Sugiyono, (2017) adalah teknik analisa data untuk menggambarkan data secara umum dengan menghitung nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi.
- 2) Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu memiliki data terdistribusi yang normal. Untuk mendeteksi residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov (KS). Jika uji K-S menunjukkan hasil signifikan > 0,05 maka data tersebut dapat dikatakan normal. Begitu pula sebaliknya, jika hasil probabilitas < 0,05 maka data tersebut dikatakan tidak normal.
 - b. Uji Multikolinieritas
Uji multikolinearitas diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua variable bebas (independen variable) atau lebih dimana akan di ukur keterkaitan hubungan antara variable bebas tersebut melalui besaran korelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas bias dilihat dari besaran variance inflation factor (VIF) dan Tolerance. Modal regresi yang bebas multikolinearitas adalah yang mempunyai angka tolerance mendekati 1.
 - c. Uji Heterokedastisitas
Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda maka disebut Heterokedastisitas. Pada uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser ini, apabila nilai Sig. (signifikansi) dari seluruh variabel penjelas tidak ada yang signifikan secara statistik ($p > 0,05$), maka dapat dikatakan model persamaan regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.
- 3) Analisis Regresi Linear Berganda
Analisis Regresi berganda merupakan analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variable bebas atau (independent variable) yang berjumlah lebih dari satu terhadap satu variable terikat (dependent) menurut Ghazali, (2016).
Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini ialah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Pendapatan Asli Daerah
 α : Konstanta
 $\beta_1 - \beta_3$: Koefisien Regresi
X1 : Profitabilitas
X2 : *Leverage*
X3 : Biaya Operasional
e : Error

4) Uji Hipotesis

a. Hipotesis Parsial (Uji T)

Hipotesis parsial (Uji-t) digunakan untuk menguji pengaruh masing masing variable independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen secara parsial Ghozali, (2016). Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi thitung dengan ketentuan jika thitung < ttabel pada α 0.05, maka H1 ditolak, dan jika thitung > t tabel pada α 0.05, maka H1 diterima.

b. Uji Simultan (Uji-F)

Uji Simultan (uji-f) digunakan untuk menunjukkan apakah variabel independen secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi Fhitung dengan ketentuan : jika Fhitung < Ftabel pada α 0.05, maka H1 ditolak, dan jika Fhitung > Ftabel pada α 0.05, maka H1 diterima.

5) Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinan (R2) pada intinya digunakan untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Setiap tambahan satu variabel independen, maka koefisien determinasi pasti meningkat meskipun variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Jadi semakin besar nilai koefisien determinasi berarti semakin besar sumbangan pengaruh dari variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. (Ghozali, 2016).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Tabel 1. Analisis Deskriptif Pajak Penghasilan Badan

No	Perusahaan	Tahun					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1.	DVLA	Rp26.973.607,50	Rp38.020.850,00	Rp40.562.323,25	Rp50.162.992,00	Rp55.445.812,25	Rp35.656.056,48
2.	KLBF	Rp514.423.570.468,25	Rp587.721.233.387,75	Rp613.312.852.651,00	Rp624.315.491.189,25	Rp634.400.455.911,25	Rp615.916.953.479,08
3.	MERK	Rp35.636.365,50	Rp38.460.711,75	Rp36.169.323,50	Rp290.831.041,25	Rp19.564.199,25	Rp15.818.497,86
4.	PYFA	Rp2.533.877.305,50	Rp1.286.579.260,25	Rp1.781.850.542,00	Rp2.111.861.997,00	Rp2.335.679.509,75	Rp4.862.960.138,74
5.	SCPI	Rp34.830.424,50	Rp26.047.319,75	Rp33.939.044,00	Rp28.640.908,75	Rp28.163.131,50	Rp48.039.832,28
6.	SIDO	Rp109.368,75	Rp120.131,25	Rp133.449,75	Rp165.962,25	Rp201.922,25	Rp205.483,52
7.	TSPC	Rp132.304.662.951,75	Rp136.373.384.065,50	Rp139.334.895.499,00	Rp135.094.536.471,75	Rp148.788.728.218,50	Rp183.561.345.370,04
Rata-Rata		Rp92.765.665.784,54	Rp103.640.549.389,46	Rp107.791.486.118,93	Rp108.841.670.080,32	Rp112.232.605.529,25	Rp114.920.139.836,86

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan data diatas dapat dilihat rata-rata pajak penghasilan badan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Rata-rata pajak penghasilan badan pada tahun 2015 sebesar Rp92.765.665.784,54 yang terus mengalami peningkatan setiap tahun sampai pada tahun 2020 menjadi sebesar Rp114.920.139.836,86. Pajak penghasilan badan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki laba sebelum pajak yang tinggi dan begitu juga sebaliknya jika pajak penghasilan badan rendah maka hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki laba sebelum pajak yang rendah sehingga pajak yang akan dibayarkan pun rendah.

Tabel 2. Analisis Deskriptif Profitabilitas

No	Perusahaan	Tahun					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1.	DVLA	0,11	0,14	0,14	0,16	0,16	0,12
2.	KLBF	0,18	0,18	0,17	0,16	0,15	0,15
3.	MERK	0,3	0,26	0,23	2,24	0,13	0,11
4.	PYFA	0,1	0,04	0,06	0,07	0,07	0,14
5.	SCPI	0,1	0,07	0,1	0,07	0,07	0,13
6.	SIDO	0,15	0,16	0,16	0,19	0,22	0,24
7.	TSPC	0,12	0,11	0,1	0,09	0,1	0,13
Rata-Rata		0,15	0,14	0,14	0,43	0,13	0,15

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan data diatas dapat dilihat rata-rata profitabilitas yang diukur menggunakan indikator Return On Equity (ROE) mengalami fluktuasi. Rata-rata profitabilitas pada tahun 2015 sebesar 0,15 yang mengalami penurunan sampai pada tahun 2017 menjadi sebesar 0,14. Kemudian pada tahun 2018 rata-rata profitabilitas meningkat menjadi 0,43. Namun pada tahun 2019 rata-rata profitabilitas mengalami penurunan menjadi 0,13 dan pada tahun 2020 rata-rata profitabilitas meningkat kembali menjadi sebesar 0,15. Semakin tinggi tingkat profitabilitas berarti semakin baik perusahaan dalam memaksimalkan kegiatan operasinya. (Kasmir, 2017).

Tabel 3. Analisis Deskriptif Leverage

No	Perusahaan	Tahun					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1.	DVLA	0,41	0,42	0,47	0,40	0,40	0,50
2.	KLBF	0,25	0,22	0,20	0,19	0,21	0,23
3.	MERK	0,35	0,28	0,38	1,44	0,52	0,52
4.	PYFA	0,58	0,58	0,47	0,57	0,53	0,45
5.	SCPI	13,98	5,64	2,65	2,41	1,30	0,92
6.	SIDO	0,08	0,08	0,07	0,15	0,15	0,19
7.	TSPC	0,45	0,42	0,46	0,45	0,45	0,43
Rata-Rata		2,30	1	1	1	1	0

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan data diatas dapat dilihat rata-rata leverage yang dihitung menggunakan indikator DER mengalami penurunan dimana pada tahun 2015 rata-rata leverage sebesar 2,30 yang kemudian terus menurun sampai pada tahun 2020 menjadi 0. Hal ini menunjukkan bahwa selama tahun 2016 nilai rata-rata DER cenderung rendah dan sampai pada tahun 2020 nilai rata-rata DER dibawah satu yang berarti perusahaan cenderung menggunakan modal sendiri daripada hutang dalam mendanai kegiatan bisnisnya.

Tabel 4. Analisis Deskriptif Biaya Operasional

No	Perusahaan	Tahun					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1.	DVLA	Rp559.396.688,00	Rp598.485.528,00	Rp683.714.243,00	Rp677.460.788,00	Rp680.053.858,00	Rp727.978.554,00
2.	KLBF	Rp5.781.408.600.854,00	Rp6.239.606.560.940,00	Rp6.358.635.973.042,00	Rp6.290.529.433.001,00	Rp6.646.590.626.265,00	Rp6.406.021.689.697,00
3.	MERK	Rp311.514.437,00	Rp327.604.119,00	Rp159.208.806,00	Rp168.143.986,00	Rp198.814.436,00	Rp185.489.235,00
4.	PYFA	Rp128.636.387.807,00	Rp125.093.414.588,00	Rp123.160.377.592,00	Rp137.965.394.976,00	Rp129.282.284.079,00	Rp134.339.588.864,00
5.	SCPI	- Rp168.571.734,00	- Rp168.571.734,00	- Rp27.619.916,00	- Rp23.007.631,00	- Rp165.855.671,00	- Rp155.961.172,00
6.	SIDO	-Rp404.917,00	-Rp508.221,00	-Rp310.044,00	-Rp616.756,00	-Rp663.017,00	-Rp692.989,00
7.	TSPC	Rp2.463.940.774.129,00	Rp2.839.514.655.648,00	Rp3.035.729.985.790,00	Rp3.196.721.770.729,00	Rp3.410.331.103.580,00	Rp2.798.938.147.140,00
Rata-Rata		Rp1.196.383.956.752,00	Rp1.314.995.948.695,43	Rp1.359.763.047.073,29	Rp1.375.148.368.441,86	Rp1.455.273.766.218,57	Rp1.334.293.748.475,57

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan data diatas dapat dilihat rata-rata biaya operasional mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 rata-rata biaya operasional sebesar Rp1.196.383.956.752,00 yang terus meningkat sampai pada tahun 2019 menjadi sebesar Rp1.455.273.766.218,57. Namun pada tahun 2020 rata-rata biaya operasional mengalami penurunan menjadi sebesar Rp1.334.293.748.475,57. Biaya operasional yang tinggi dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut kemungkinan memiliki tingkat penjualan yang tinggi sehingga biaya operasional yang dikeluarkan pun tinggi, namun biaya operasional yang tinggi juga dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak efisien dalam mengeluarkan biaya terkait dengan biaya operasional.

B. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Tabel 5. Statistik Deskriptif.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROFITABILITAS	42	,04	2,24	,1876	,32920
LEVERAGE	42	,07	13,98	,9726	2,26450
BIAAYA OPERASIONAL	42	-168571734,00	6646590626265,00	1339309805942,7861	2291933077052,71500
PPH BADAN	42	109368,75	634400455911,25	106698686123,2262	210068462650,73816
Valid N (listwise)	42				

Sumber : Data diolah dengan SPSS 23

Tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 7 perusahaan dengan periode pengamatan enam tahun, sehingga total N sebesar 42. variabel independen profitabilitas yang diprosikan dengan Return On Equity (ROE) memiliki nilai minimum 0,04 dan untuk nilai maksimum 2,24 Dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,1876 dan standar deviasinya yaitu sebesar 0,32920. Pada variable leverage menggunakan alat ukur Debt to Equity Ratio (DER), terlihat nilai minimum sebesar 0,07 dan memperoleh nilai maksimum sebesar 13,98 nilai rata-rata (mean) pada variable leverage sebesar 0,9726 dan standar deviasinya yaitu sebesar 2,26450. Variabel biaya

operasional memiliki nilai minimum sebesar -168.571.734,00 dan nilai maksimum sebesar 6.646.590.626.265,00 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 1.339.309.805.942,7861 dan standar deviasinya yaitu sebesar 2.291.933.077.052,71500. Variabel dependen yaitu pajak penghasilan badan memiliki nilai maksimum sebesar 109.368,75 dan nilai maksimum sebesar 634.400.455.911,25 nilai rata-rata (mean) sebesar 106.698.686.123,2262 dan standar deviasinya yaitu sebesar 210.068.462.650,73816.

C. Hasil Uji Asumsi Klasik

1) Hasil Uji Normalitas

Tabel 6 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		1,08886161
Most Extreme Differences	Absolute		,082
	Positive		,081
	Negative		-,082
Test Statistic			,082
Asymp. Sig. (2-tailed)			,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data diolah dengan SPSS 23

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Kolmogorov smirmov variable Pajak Penghasilan Badan, Profitabilitas, Leverage dan Biaya Operasional telah terdistribusi secara normal karena masing-masing dari variabel memiliki probabilitas lebih dari 0,05 (5%). Nilai variabel yang memenuhi standar yang ditetapkan dapat pada baris Asymp.sig. (2-tailed) = 0,200. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai Asymp.sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 yang berarti variabel telah terdistribusi secara normal.

2) Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 7 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	7,115	,668		10,651	,000		
Profitabilitas	-,922	,684	-,113	-1,348	,186	,943	1,061
Leverage	1,277	,423	,263	3,021	,004	,869	1,151
Biaya Operasional	8,456	,000	,891	10,522	,000	,920	1,087

a. Dependent Variable: Pajak Penghasilan Badan

Sumber : Data diolah dengan SPSS 23

Pada tabel dapat dilihat hasil nilai VIF dari tiap variabel dalam penelitian ini, menunjukkan nilai VIF pada variabel profitabilitas sebesar 1,061, Leverage sebesar 1,151 dan biaya operasional sebesar 1,087. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa nilai VIF dari ketiga variabel lebih kecil dari 10. Berdasarkan hal

tersebut dalam uji multikolinieritas dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas.

3) Hasil heteroskedastisitas

Tabel 8 hasil heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,019	,331		3,074	,004
Profitabilitas	-,031	,339	-,015	-,093	,927
Leverage	,188	,210	,150	,896	,376
Biaya Operasional	-4,301	,000	-,176	-1,079	,287

a. Dependent Variable: Glj

Sumber : Data diolah dengan SPSS 23

4) Hasil Regresi Linier Berganda

Tabel 9 hasil Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7,115	,668		10,651	,000
Profitabilitas	-,922	,684	-,113	-1,348	,186
Leverage	1,277	,423	,263	3,021	,004
Biaya Operasional	8,456	,000	,891	10,522	,000

a. Dependent Variable: Pajak Penghasilan Badan

Sumber : Data diolah dengan SPSS 23

$$Y = 7,115 - ,922X_1 + 1,277X_2 + 8,456X_3 + e$$

Koefisien-koefisien persamaan regresi linear berganda di atas dapat diartikan sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta sebesar 7,115 menyatakan bahwa apabila semua variabel bebas yaitu profitabilitas (X_1), leverage (X_2) dan biaya operasional (X_3) dianggap konstan atau bernilai 0, maka pajak penghasilan badan (Y) mengalami peningkatan sebesar 7,115.
- 2) Koefisien profitabilitas (ROE) sebesar -0,922 menunjukkan bahwa setiap penambahan ROE sebesar satu satuan, maka diikuti oleh penurunan nilai pajak penghasilan badan sebesar -0,922.
- 3) Koefisien leverage (DER) sebesar 1,277 menunjukkan bahwa setiap penambahan DER sebesar satu-satuan, maka akan diikuti oleh peningkatan nilai pajak penghasilan badan sebesar 1,277.
- 4) Koefisien biaya operasional sebesar 8,456 menunjukkan bahwa setiap penambahan biaya operasional sebesar satu-satuan, maka akan diikuti oleh peningkatan nilai pajak penghasilan badan sebesar 8,456.

D. Hasil Uji Hipotesis

- 1) Uji Signifikansi Parsial (Uji -t)
- 2)

Tabel 10 Hasil Signifikansi Parsial (Uji -t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7,115	,668		10,651	,000
Profitabilitas	-,922	,684	-,113	-1,348	,186
Leverage	1,277	,423	,263	3,021	,004
Biaya Operasional	8,456	,000	,891	10,522	,000

a. Dependent Variable: Pajak Penghasilan Badan

Sumber : Data diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan pengujian hipotesis pada tabel diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh Profitabilitas (X1) terhadap Pajak Penghasilan Badan (Y).
Variabel profitabilitas (X1) memiliki thitung -1,348 < ttabel 2,024 nilai sig. lebih besar dari 0,05 yaitu 0,186 > 0,05 yang berarti H_a ditolak dan H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap pajak penghasilan badan.
- 2) Pengaruh Leverage (X2) terhadap Pajak Penghasilan Badan (Y).
Variabel leverage (X3) memiliki thitung 3,021 > ttabel 2,024 nilai sig. lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,004 < 0,05 yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa leverage berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pajak penghasilan badan.
- 3) Pengaruh Biaya Operasional (X3) terhadap Pajak Penghasilan Badan (Y).
Variabel biaya operasional (X3) memiliki thitung 10,522 > ttabel 2,024 nilai sig. lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 < 0,05 yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya operasional berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pajak penghasilan badan.

3) Uji Signifikansi Simultan (Uji –F)

Tabel 11 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji –F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	145,224	3	48,408	37,842	,000 ^b
	Residual	48,610	38	1,279		
	Total	193,834	41			

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Leverage dan Biaya Operasional

b. Dependent Variable: Pajak Penghasilan Badan

Sumber : Data diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa Fhitung 37,842 lebih besar dari Ftabel yaitu 2,85 dan dengan nilai sig. lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 < 0,05 yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh simultan yang signifikan antar profitabilitas, leverage dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan.

E. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 12 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,866 ^a	,749	,729	1,13103

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Leverage, Biaya Operasional

b. Dependent Variable: Pajak Penghasilan Badan

Sumber : Data diolah dengan SPSS 23

Koefisien determinasi dengan nilai R Square sebesar 0,749 berarti profitabilitas, leverage dan biaya operasional dapat mempengaruhi pajak penghasilan badan sebesar 74,9% sisanya 25,1% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lainnya.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pajak penghasilan badan.

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari variable profitabilitas diketahui memiliki nilai thitung sebesar -1,348 < ttabel 2,024 nilai sig. lebih besar dari 0,05 yaitu 0,186 > 0,05 yang berarti H_0 ditolak, yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pajak penghasilan badan.

Berdasarkan hasil dari rata-rata profitabilitas menunjukkan ekuitas perusahaan cenderung lebih besar daripada laba bersih yang artinya jika ekuitas lebih besar dari laba yang diperoleh dalam perusahaan akan menyebabkan penurunan tingkat profitabilitas. Pada hasil rata-rata profitabilitas yang diukur menggunakan Return On Equity (ROE) dalam perusahaan manufaktur sub sektor farmasi menunjukkan hasil rata-rata profitabilitas masih mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2015-2018 rata-rata profitabilitas mencerminkan kinerja yang cukup baik atau mengalami peningkatan, namun tidak dapat dipastikan bahwa tahun berikutnya mengalami hasil yang sama. Dimana pada tahun 2019 profitabilitas mengalami penurunan hasil yang cukup drastis yaitu sebesar 0,13 dibandingkan pada tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,43 pada tahun 2018. Tetapi pada tahun 2020 rata-rata profitabilitas mulai menunjukkan peningkatan sebesar 0,15. Sehingga dari hasil analisis membuktikan bahwa profitabilitas masih mengalami fluktuasi.

Pengaruh Leverage terhadap Pajak Penghasilan Badan.

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari variable leverage diketahui memiliki thitung 3,021 < ttabel 2,024 nilai sig. lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,004 < 0,05 yang berarti H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa leverage berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pajak penghasilan badan.

Berdasarkan hasil dari rata-rata leverage ekuitas perusahaan cenderung lebih besar daripada hutang yang artinya perusahaan akan dikenakan pajak yang besar. Dimana semakin besar hutang yang dimiliki oleh perusahaan, maka akan semakin kecil pajak yang dibayarkan oleh perusahaan tersebut. Pada hasil rata-rata leverage yang diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) dalam perusahaan manufaktur sub sektor farmasi dapat dilihat pada tahun 2015 diperoleh hasil rata-rata leverage sebesar 2,30 menunjukkan nilai yang cukup baik. Tetapi di tahun berikutnya mengalami penurunan yang cukup buruk, dimana

sampai pada tahun 2020 nilai rata-rata leverage terus mengalami penurunan bahkan dibawah satu yang berarti perusahaan cenderung menggunakan modal sendiri daripada hutang dalam mendanai kegiatan bisnisnya

Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari variable biaya operasional diketahui memiliki thitung 10,522 > ttabel 2.024 nilai sig. lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 < 0,05 yang berarti H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya operasional berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pajak penghasilan badan.

Berdasarkan hasil dari rata-rata biaya operasional mengalami fluktuasi dari periode 2015-2020. Dapat dilihat pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 rata-rata biaya operasional mengalami kenaikan menjadi sebesar 1.455.273.766.218,57. Namun pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 1.334.293.748.475,57. Dimana biaya operasional yang tinggi dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemungkinan untuk tingkat penjualan yang tinggi sehingga biaya operasional yang dikeluarkan pun tinggi. Namun biaya operasional yang tinggi juga dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak efisien dalam mengeluarkan biaya terkait dengan biaya operasional.

Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari Uji-F (Uji Simultan) Fhitung lebih besar dari Ftabel yaitu 37,842 > 2,85 dengan nilai sig. lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 < 0,05 yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti terdapat pengaruh simultan yang signifikan antara profitabilitas, leverage dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan.

Nilai Koefisien determinasi dengan nilai R Square sebesar 0,749 berarti profitabilitas, leverage dan biaya operasional dapat mempengaruhi pajak penghasilan badan sebesar 74,9% sisanya 25,1% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lainnya.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh antara Profitabilitas, Leverage dan Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2020. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulannya sebagai berikut :

- 1) Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Pajak Penghasilan Badan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020.
- 2) Leverage berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Pajak penghasilan Badan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020.
- 3) Biaya Operasional berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Pajak penghasilan Badan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020.
- 4) Profitabilitas, Leverage dan Biaya Operasional berpengaruh simultan yang signifikan terhadap Pajak penghasilan Badan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020.
- 5) Simpulan dapat memuat saran atau kelemahan dari penelitian sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Potensi Utama yang telah memberikan kesempatan kepada penulis agar menyelesaikan karya ilmiah ini. Penulis berharap karya ilmiah dapat diambil ilmu dan manfaatnya.

REFERENSI

- [1] Chairil Anwar, P. (2015). Manajemen Perpajakan (Edisi 3). Gramedia Pustaka Utama.
- [2] Danang Sunyoto. (2016). Metodologi Penelitian Akuntansi. PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- [3] Dina Anggraini, Y. V. K. (2020). Dampak Profitabilitas, Leverage dan Biaya Operasional Terhadap Pajak
- [4] Penghasilan Badan (Studi Empiris Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas, Volume 22. <https://jurnal.unidha.ac.id/index.php/JEBD/article/view/76>Direktorat Jenderal Pajak. (2020). Implementasi
- [5] Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Badan dalam Penghitungan PPh Pasal 29 dan Angsuran PPh Pasal 25. <https://pajak.go.id/siaran-pers/implementasi-penurunan-tarif-pajak-penghasilan-badan-dalam-penghitungan-pph-pasal-29>
- [6] Erly Suandy. (2016). Hukum Pajak. Salemba Empat.
- [7] Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [8] Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan (Edisi Pert). Center For Academic Publishing Services.
- [9] Ilyas, Wirawan B., R. B. (2013). Hukum Pajak (Edisi 5). Salemba Empat.
- [10] Jimmy, R. P. (2020). Pengaruh Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). E-Jurnal Akuntansi, Vol 30.
- [11] Jusuf, J. (2014). Analisis Kredit Untuk Account Officer. PT. Gramedia.
- [12] Mardiasmo. (2019). Perpajakan. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- [13] Milah Nuraeni, Y. I. (2018). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan & Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2017. Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi, Vol 5, No. <https://jom.unpak.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/1865>
- [14] Muchammad Alfi Firdiansyah, E. S. dan H. F. (2018). Pengaruh Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada Perusahaan Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2013-2017). Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi, Vol 5.
- [15] Naibaho, Andres Hiltown, and L. S. S. (2021). Pengaruh Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Sub-Sektor Farmasi Pada Tahun 2015-2019. Jurnal Ekonomis, 14. <https://jurnal.unai.edu/index.php/jeko/article/view/2657>.

- [16] Nurlaela Sari, M. R. (2020). Efisiensi Biaya Operasional Terhadap Peningkatan Laba Bersih. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, Volume 9.
- [17] Pirmatua Sirait. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Ekuilibria.
- [18] Resmi S. (2015). Perpajakan (Edisi 8). Salemba Empat.
- [19] Hartono, I. K., & Kasmin, M. A. (2021). Electronic Marketing Model for Higher Education.
- [20] Kurniawan, R. (2014). Peranan pembiayaan warung mikro Bank Syariah Mandiri dalam meningkatkan usaha masyarakat Kecamatan Batang Toru (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).
- [21] Arafah, S. (2019). Pengukuran Efektivitas Pemasaran Tagline Iklan Shopee Dalam Melihat Minat Konsumen. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi Islam*, 4(2), 80-91.
- [22] Miko, J., & Yudrieka, T. (2020). Sosiodemografi Memoderasi Pemahaman Masyarakat Dengan Mendeterminasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal (Studi Kasus: Masyarakat Kota Medan). Muhammadiyah University North Sumatra.
- [23] Hartono, H., Sadikin, M., Sari, D. M., Anzelina, N., Lestari, S., & Dari, W. (2020). Implementation of Artificial Neural Networks with Multilayer Perceptron for Analysis of Acceptance of Permanent Lecturers. *Jurnal Mantik*, 4(2), 1389-1396.
- [24] Ridwan, M., & Hutagalung, M. A. K. (2020). Analisis Pengaruh e-Banking Terhadap Pelayanan dan Kemudahan Perbankan Syariah dalam Bertransaksi (Studi Kasus Masyarakat Kota Medan). *NUKHBATUL'ULUM: Jurnal Bidang Kajian Islam*, 6(2), 221-243.
- [25] Al-Butary, B., Murtani, A., Soemitra, A., & Muda, I. (2021). HOW THE EFFECT OF ONLINE TRANSPORTATION ON COMMUNITY WELFARE THROUGH UNEMPLOYMENT VARIABLES COVID 19 IN MEDAN CITY. *Journal of Contemporary Issues in Business & Government*, 27(6).